

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil makmur yang merata, baik itu berupa material maupun spiritual yang berdasarkan pancasila, yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia seutuhnya dan pengembangan seluruh masyarakat Indonesia (Mukhtar Lafik dkk, 2013).

Mengacu kepada undang-undang Sisdiknas tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya PAUD juga telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pengetahuan Forum Pendidikan Dunia tahun 2000 di Dakar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakar Frame Work For Action Aducation For All*) yang salah satu butirnya menyebutkan: “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan

dan pendidikan anak usia dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung”, (Musbikin, 2010).

Sementara itu, A.J. Cropley, menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup adalah harus membuat pengembangan keterampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam-macam model ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berpikir, menanamkan keyakinan setiap anak tentang kemampuannya meningkatkan kemampuan untuk hidup bersama orang lain (Musbikin, 2010). Novi Mulyani (2016: 1-13).

Usia dini menurut Nasional Association for the education young children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam sebagai aspek dalam tentang kehidupan manusia. proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang memiliki dalam terhadap perkembangan anak.

Menurut Musthafa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada pada tentang usia antara satu hingga lima tahun. pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak (*late childhood*), berusia 6-12 tahun).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan permendikbud Nomor 146 pada Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang

ditunjukkan bagianak sejak lahir samapi dengan usia enam tahun.dilakukan melalui perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dan masukan pendididkan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal. Dalam standar nasional pendidikan anak usia dini Nomor 137 tahun 2013 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjudnya disebut STPPA adalah kriteria kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional dan seni.

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

1. Nilai agama dan moral meliputi:
 - a. Kemampuan mengenal nilai agama yang dianut,
 - b. Mengerjakan ibadah,
 - c. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif,
 - d. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan,
 - e. Mengetahui hari besar agama,
 - f. Menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.
2. Fisik-motorik meliputi:
 - a. Motorik kasar, mencakup:
 - 1) Kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi,
 - 2) Lentur, seimbang, l
 - 3) Lincih,
 - 4) Lokomotor, non-lokomotor,
 - 5) Mengikuti aturan;
 - b. Motorik halus, mencakup:
 Kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
 - c. Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup:
 - 1) Berat badan,

- 2) Tinggi badan,
 - 3) Lingkar kepala sesuai usia,
 - 4) Kemampuan berperilaku hidup bersih,
 - 5) Sehat,
 - 6) Peduli terhadap keselamatannya
3. Kognitif meliputi:
 - a. Belajar dan pemecahan masalah, Mencakup:
 - 1) kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial
 - 2) menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
 - b. Berfikir logis, mencakup:
 - 1) berbagai perbedaan,
 - 2) klasifikasi,
 - 3) pola,
 - 4) berinisiatif,
 - 5) berencana,
 - 6) mengenalesebab-akibat.
 - c. Berfikir simbolik, mencakup:
 - 1) kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan,
 - 2) mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.
 4. Bahasa sebagaimana terdiri atas:
 - a. Memahami bahasa reseptif, mencakup:
 - 1) Kemampuan memahami cerita,
 - 2) Perintah,
 - 3) Aturan,
 - 4) Menyenangi dan menghargai bacaan;
 - b. Mengekspresikan bahasa, mencakup:
 - 1) Kemampuan bertanya,
 - 2) Menjawab pertanyaan,
 - 3) Berkomunikasi secara lisan,
 - 4) Menceritakan kembali yang diketahui,
 - 5) Belajar bahasa pragmatik,
 - 6) Mengekspresikan perasaan,
 - 7) Ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.
 - c. Keaksaraan, mencakup:
 - 1) Pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf,
 - 2) Meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.
 5. Sosial-emosional meliputi:
 - a. Kesadaran diri, terdiri atas:
 - 1) Memperlihatkan kemampuan diri,
 - 2) Mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri,
 - 3) Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
 - b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup:
 - 1) Kemampuan mengetahui hak-haknya,
 - 2) Mentaati aturan,

- 3) Mengatur diri sendiri,
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama
- c. Perilaku prososial, mencakup:
 - 1) Kemampuan bermain dengan teman sebaya,
 - 2) Memahami perasaan,
 - 3) Merespon, berbagi,
 - 4) Menghargai hak dan pendapat orang lain;
 - 5) Bersikap kooperatif,
 - 6) Toleran, dan berperilaku sopan.
- 6. Seni sebagaimana meliputi:
 - 1) Kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri,
 - 2) Berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan),
 - 3) Mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama.

Tingkat pencapaian kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, angka dan huruf. Dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini nomor 146 tahun 2014 menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak usia dini 4-5 tahun termasuk kelompok b, dalam kegiatan taman kanak-kanak adalah dapat menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10.

Perkembangan kognitif anak tidak terlepas dari kecerdasan logika matematika, menurut Tadkiroatun (2005:60) bahwa kecerdasan logika matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan dan atau kemahiran menggunakan logika. Anak-anak yang cerdas dalam logika matematik menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis, seperti mencari jejak, menghitung benda-benda, timbang menimbang, dan permainan strategi.

Menurut Hartati (2005: 21) karakteristik anak TK usia 4-5 tahun terutama dalam aspek intelektual anak, diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat

karakteristik anak usia 4-5 tahun tersebut, pengenalan konsep matematika pada awal masa sekolah ditekankan pada pengenalan lambang bilangan.

Pemilihan taman kanak-kanak di TK Islam Al-Muttqin Kota Jambi dikarenakan penulis yang sudah dekat dengan anak-anak didik, mempermudah untuk dalam pengamatan untuk bahan penelitian. Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain kartu asosiatif.

Berdasarkan hasil observasi di TK Islam Al-Muttqin Kota Jambi, kemampuan anak mengenal bilangan masih rendah dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran belum optimal. Begitu pula dalam penerapan metode demonstrasi kurangnya media atau sumber pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Hal ini disebabkan karena guru lebih mendominasi (*teacher center*) sehingga menyebabkan anak masih bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan serta alat bantu mengajar melalui media belum pernah diterapkan. Dilihat dari pengamatan sehari-hari anak mengalami kesulitan dalam mengurutkan bilangan atau menghitung benda serta dalam membedakan berapa jumlah benda, mengurutkan bilangan 1-10 dengan benda dan menentukan kumpulan dengan benda.

Atas dasar inilah peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka

1-10 Dengan Menggunakan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mencapai pengertian yang sama, maka penelitian ini memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif. Media yang digunakan untuk menunjang penelitian adalah media asosiatif angka bilangan .
- b. Penelitian ini pada subjek dari keseluruhan jumlah anak kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Upaya mengenal angka 1-10 sebelum menggunakan media gambar asosiatif di kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ?
2. Upaya mengenal angka 1-10 sesudah menggunakan media gambar asosiatif di kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ?
3. Bagaimana media gambar asosiatif yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penulis mengadakan penelitian adalah :

1. Untuk meningkatkan mengenal angka 1-10 sebelum menggunakan media gambar asosiatif di kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi
2. Untuk meningkatkan mengenal angka 1-10 sesudah menggunakan media gambar asosiatif di kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi
3. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media gambar asosiatif di kelompok B TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bayak manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10
 - b. Meningkatkan perkembangan pembelajaran anak.
2. Bagi Guru
 - a. Memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan media gambar asosiatif.
 - b. Mendapatkan cara pembelajaran baru dalam pengenalan angka bagi anak,dengan menggunakan gambar asosiatif.
 - c. Membantu guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat diberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai cara melakukan penelitian yang baik dan benar khususnya dalam kaitanya dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dengan media gambar asosiatif.

F. Defenisi Operasional

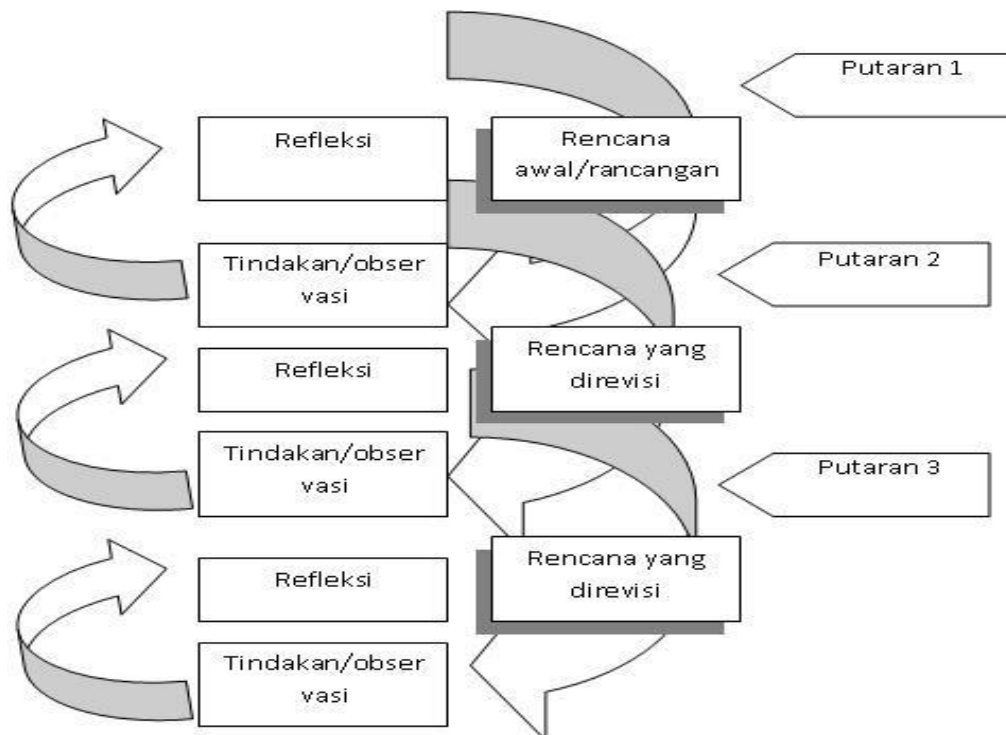
Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinikasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal angka 1-10 adalah kemampuan untuk dapat mengenal angka 1-10 secara lisan maupun tulisan yang dilakukan penelitian dengan lembar observasi menyebutkan angka 1-10, lembar kerja anak menjodohkan gambar asosiatif dengan angka 1-10 dan menulis angka 1-10.
2. Media gambar asosiatif adalah media gambar dari kertas karton yang diberi gambar sesuai dengan angka yang diasosiasikan, misalnya gambar telur atau bola untuk angka 0, gambar pensil dan sepidol mirip dengan angka 1. Gambar itik atau angsa mirip dengan angka 2. Gambar burung terbang mirip dengan angka 3. Gambar bendera mirip angka 4. Gambar sabait atau gantungan sangkar burung mirip dengan angka 5. Gambar tunas kelapa atau sendok sayur mirip angka 6. Gambar tongkat mirip dengan angka 7. Gambar boneka panda atau bola disusun mirip dengan angka 8. gambar balon yang ada talinya atau raket mirip angka 9.

DAFTAR LAMPIRAN

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau juga disebut paradigma adalah penggambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual dilukiskan dalam bentuk bagan atau chart agar terlihat gambaran permasalahan penelitian dalam langkah yang utuh.



Gambar 1.1 Siklus Model Kemmis dan Taggart. (Arikunto, 2008:66)

H. Hipotesis Tindakan

Dengan melihat dan memperhatikan serta mempelajari bagan atau gambar di atas atau kerangka berpikir di atas dengan teliti maka : Melalui media gambar asosiatif dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok B di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi